



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

KUNJUNGAN PERDANA MENTERI SINGAPURA KE INDONESIA

Simela Victor Muhamad
Analisis Legislatif Ahli Utama
simela.muhamad@dpr.go.id

Ully Ngesti Pratiwi
Analisis Legislatif Ahli Pertama
ully.pratiwi@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pada Rabu, 6 November 2024, Presiden Prabowo Subianto, menerima kunjungan resmi Perdana Menteri (PM) Republik Singapura, Lawrence Wong, di Istana Merdeka, Jakarta. Kunjungan PM Singapura ini merupakan kunjungan resmi pertama yang diterima Presiden Prabowo sejak dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia pada 20 Oktober 2024. Sejumlah menteri turut hadir mendampingi Presiden Prabowo, di antaranya Menteri Luar Negeri, Sugiono; Menteri Pertahanan, Sjafrie Sjamsoeddin; Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin; Menteri Ketenagakerjaan, Yassierli; Menteri Komunikasi dan Digital, Meutya Hafid; dan Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi; serta Duta Besar Republik Indonesia untuk Singapura, Suryo Pratomo.

Dalam pertemuan bilateral, kedua pemimpin secara intensif melakukan pembicaraan terkait isu-isu strategis, terutama terkait perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Kedua pemimpin juga menyoroti potensi kerja sama di berbagai sektor strategis yang menjadi kepentingan bersama dan perlu ditingkatkan. Kerja sama yang disepakati untuk ditingkatkan, antara lain, kerja sama di bidang pertahanan dan hukum, bidang ekonomi terkait peningkatan investasi dan fasilitasi akses pasar yang lebih luas, kerja sama mengenai teknologi energi rendah karbon termasuk penangkapan dan penyimpanan karbon (*carbon capture and storage*), transfer teknologi dan pertukaran keahlian di bidang ketahanan pangan, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, digitalisasi, dan pertukaran profesional.

Melalui pertemuan bilateral tersebut, tercermin bahwa Indonesia dan Singapura memiliki pandangan yang sama mengenai pentingnya menjaga perdamaian dan keamanan regional dan internasional di tengah situasi geopolitik yang semakin kompleks. Khusus terkait konflik di Palestina dan Lebanon, kedua negara (Indonesia dan Singapura) menekankan pentingnya penghentian kekerasan, pengiriman bantuan kemanusiaan tanpa hambatan, dan pencapaian solusi dua negara untuk Palestina dan Israel berdasarkan hukum internasional.

Kemitraan antara Indonesia dan Singapura, secara faktual, memang telah berkembang sangat erat dan strategis. Singapura merupakan mitra dagang utama Indonesia di kawasan ASEAN. Berdasarkan data dari Kementerian Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), selama 10 tahun terakhir Singapura mendominasi di urutan pertama penanaman modal asing (PMA) yang masuk ke Indonesia. Sepanjang triwulan III tahun 2024, aliran investasi Singapura yang masuk ke Indonesia mencapai US\$5,5 miliar, atau setara Rp85,66 triliun (asumsi kurs Rp15.574 per US\$). Singapura memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk *foreign direct investment* (FDI) atau investasi langsung ke Indonesia, dengan berbagai proyek di sektor energi terbarukan, hilirisasi industri, ketahanan pangan, digital dan semikonduktor, kesehatan, serta proyek Ibu Kota Nusantara (IKN).

Di bidang pertahanan dan hukum, Indonesia dan Singapura berkomitmen untuk dapat sepenuhnya melaksanakan perjanjian kerja sama pertahanan (*Defense Cooperation Agreement/DCA*), yang telah disepakati sejak 27 April 2007 dalam jangka waktu selama 25 tahun sejak mulai diberlakukan. DCA telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pengesahan Perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Singapura tentang Kerja Sama Pertahanan.

DCA mencakup pengaturan 8 area kerja sama antarkedua negara, yaitu: *pertama*, dialog dan konsultasi kebijakan bilateral secara reguler; *kedua*, pertukaran informasi intelijen; *ketiga*, kerja sama ilmu pengetahuan dan teknologi pertahanan; *keempat*, peningkatan sumber daya manusia; *kelima*, pertukaran personel militer; *keenam*, latihan dan pelatihan bersama; *ketujuh*, dukungan logistik; *kedelapan*, kerja sama pencarian dan pertolongan serta bantuan kemanusiaan. DCA Indonesia-Singapura dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan kedua negara dan stabilitas kawasan, termasuk pengaturan wilayah latihan militer atau *Military Training Area* (MTA) yang sebelumnya pernah ada.

Atensi DPR

Kunjungan PM Singapura ke Indonesia yang pertama kali sejak Presiden Prabowo dilantik menegaskan pentingnya kolaborasi bilateral antara kedua negara. Komisi I DPR RI melalui fungsi pengawasan memiliki peran strategis untuk mengawal dan memastikan bahwa seluruh kesepakatan terkait peningkatan kerja sama Indonesia-Singapura dapat berjalan dengan baik dengan mengedepankan kepentingan nasional. Komisi I DPR RI perlu mengawal dan memastikan bahwa semua perjanjian strategis yang telah disepakati, terutama di bidang pertahanan, ekonomi, dan teknologi, selaras dengan peraturan perundang-undangan. Melalui pengawasan intensif, Komisi I DPR RI juga harus ikut memastikan bahwa kemitraan Indonesia-Singapura, yang diwujudkan melalui kerja sama bilateral ini, tetap mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan serta dapat membawa kemajuan bagi kedua negara dalam jangka panjang.

Sumber

antaranews.com, 6 November 2024;
Kompas, 7 November 2024;
news.detik.com, 6 November 2024;
presidenri.go.id, 6 November 2024;
setkab.go.id, 6 November 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman
Rachmi Suprihartanti S.

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani
Eka Budiyantri

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.
Devindra R. Oktaviano

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

